

## HUBUNGAN ANTARA UMUR, PARITAS DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN EKLAMPSIA DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

**Meita Hipson**

STIKES ‘Aisyiyah Palembang Prodi DIII Kebidanan

email : meita.daffa@yahoo.co.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara umur, paritas dan pendidikan ibu dengan kejadian eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang tercatat di rekam medik di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebanyak 2708 orang, sampel penelitian ini sebanyak 348 orang yang diambil dengan teknik Random Sampling. Data diolah secara analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chi square pada variabel umur didapatkan hasil  $p\text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan ada hubungan bermakna antara umur dengan kejadian eklampsia. Pada variabel paritas didapatkan hasil  $p\text{ value} 0,001 < \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian eklampsia. Pada variabel pendidikan didapatkan hasil  $p\text{ value} 0,001 < \alpha = 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian eklampsia.*

*Kata Kunci : Umur, Paritas, Pendidikan dan Eklampsia*

### **Abstract**

*This study aims to determine the relationship between age, parity and maternal education with the incidence of eclampsia in Muhammadiyah Hospital Palembang. This research is analytic survey with a retrospective approach. The population in this study were all maternal were recorded in the Hospital Muhammadiyah Palembang out as many 2708 people, the study sample as many as 348 people were taken with random sampling techniques. Data processed univariate and bivariate analysis using the Chi-square test statistic. Based on the result of bivariate analysis using the chi-square test age variables showed  $p\text{ value} 0,002 < \alpha = 0,05$ , which showed no significant relationship between age and the incidence of eclampsia. In the parity variables showed  $p\text{ value} 0,001 < \alpha = 0,05$ , which showed no significant association between parity and incidence of eclampsia. In the educational variables showed  $p\text{ value} 0,001 < \alpha = 0,05$ , which is a significant relationship and the incidence eclampsia.*

*Keywords : Age, Parity, Education and Eclampsia*

## PENDAHULUAN

Pre-eklampsia dan eklampsia dapat menyebabkan retardasi mental, morbiditas dan mortalitas bayi, kelahiran premature, dan kematian ibu. Pre-eklampsia didefinisikan sebagai timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria pada umur kehamilan lebih dari 20 minggu atau segera setelah persalinan. Eklampsia adalah pre-eklampsia yang disertai kejang tonik klonik disusul dengan koma.

Eklampsia secara global terjadi pada 0,5% kelahiran hidup 5,5% hipertensi dalam kehamilan. Pre-eklampsia dapat menyebabkan kerusakan ginjal, hati, edema paru, perdarahan, serebral ablasio retina. Pre-eklampsia berat dan eklampsia merupakan risiko yang membahayakan ibu disamping membahayakan janin melalui placenta. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia diantaranya akibat perdarahan (25 %), infeksi (14 %), eklampsia (13 %), persalinan lama (7%) <sup>(1)</sup>.

Berdasarkan data Dinkes kesehatan kota Palembang kejadian eklampsia tahun 2011 sebanyak 187 orang, pada tahun 2012 sebanyak orang. Eklampsia di Sumatera selatan pada tahun 2012 adalah 267 orang per 100.000 kelahiran hidup dan dari data nasional terdapat 307 orang per 100. 000 kelahiran hidup diantaranya disebabkan oleh telalau tua (umur ibu saat melahirkan), terlalu muda (umur ibu saat melahirkan), terlalu sering (melahirkan) dan terlalu banyak (jumlah anak yang sudah dilahirkan) <sup>(2)</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan antara Umur, Paritas, dan Pendidikan ibu hamil dengan Kejadian Eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang".

Untuk mengetahui hubungan antara umur, paritas dan pendidikan dengan kejadian eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang berjumlah 348 di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random dengan tehnik sampel *random sampling*. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kejadian eklampsia, umur, paritas dan pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi artinya metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumentasi asli. Metode pengolahan data yaitu *editing, coding, entry, cleaning*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. analisis data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dianalisa dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan  $p$  value = 0,05 Tingkat kepercayaan confidence interval (CI) 95% dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan hasil analisis. Bila nilai  $p$  ( $P.value$ )  $\leq \alpha$  0,05 artinya ada hubungan yang bermakna dan bila nilai  $p$  ( $P.value$ )  $> \alpha$  0,05 artinya tidak ada hubungan yang bermakna

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Analisis Univariat

Dari tabel 1 diketahui bahwa Kejadian Eklampsia sebanyak 34 (9,8

%), sedangkan yang tidak Eklampsia sebanyak 314 (90,2 %), diketahui bahwa umur ibu yang beresiko sebanyak 229 (65,8 %) sedangkan umur ibu yang tidak beresiko sebanyak 119 (34,2 %), diketahui bahwa paritas yang beresiko sebanyak 217 (62,4 %) dan yang tidak beresiko sebanyak 131 (37,6 %) diketahui bahwa pendidikan yang rendah sebanyak 180 (51,7 %) pendidikan tinggi sebanyak 168 (48,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Kejadian Eklampsia, Umur, Paritas dan Pendidikan Ibu di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Kejadian Eklampsia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Eklampsia	34	9,8
Tidak Eklampsia	314	90,2
Total	348	100
<b>Umur</b>		
Beresiko	229	65,8
Tidak Beresiko	119	34,2
Total	348	100
<b>Paritas</b>		
Beresiko	217	62,4
Tidak Beresiko	131	37,6
Total	348	100
<b>Pendidikan</b>		
Rendah	180	51,7
Tinggi	168	48,3
Total	348	100

## b. Analisis Bivariat

### 1) Hubungan Umur Ibu Terhadap Kejadian Eklampsia

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P Value* = 0,002 (*P Value* < 0,05), hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian eklampsia. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan ada hubungan antara umur dengan kejadian eklampsia diterima.

Umur yang rentan terkena pre-eklampsia dan eklampsia adalah umur < 20 tahun dan > 35 tahun. Usia terbaik seorang wanita hamil yaitu pada masa subur antara usia 20 tahun hingga 35 tahun<sup>(1)</sup>.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa usia resiko terkena eklampsia pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia < 20 tahun keadaan reproduksi belum siap untuk menerima kehamilan. Sedangkan pada usia > 35 tahun usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan, dan pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu salah satunya hipertensi dan eklampsia.

Bertambahnya umur berkaitan dengan perubahan pada system kardiovaskulernya dan secara teoritis pre-eklampsia dihubungkan dengan adanya patologi pada endotel yang merupakan bagian dari pembuluh darah. Pre-eklampsia-eklampsia hampir secara eksklusif merupakan penyakit pada wanita. Biasanya terdapat pada wanita subur dengan umur yang ekstrim, yaitu pada remaja belasan tahun atau pada wanita yang berumur lebih dari 35 tahun.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Karuniawati (2011) di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa kejadian atau eklampsia sebagian besar dialami oleh umur beresiko < 20 tahun dan > 35 tahun sebesar 62,5% (25 tahun). Sedangkan usia 20-35 tahun sebanyak 37,5% (15 orang).

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor usia berpengaruh terhadap kejadian eklampsia. Pada usia dibawah 20 tahun untuk hamil beresiko karena

organ-organ reproduksi belum sempurna, sedangkan jika usia ibu lebih dari 35 tahun memiliki resiko lebih tinggi misalnya kelahiran prematur, hipertensi, asfiksia, perdarahan.

Tabel 2. Hubungan Umur Dengan Kejadian Eklampsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Umur	Kejadian Eklampsia				Total		<i>P Value</i>
	Eklampsia		Tidak Eklampsia				
	n	%	n	%	N	%	
Beresiko	31	13,5 %	198	86,5 %	229	100	0,002
Tidak Beresiko	3	2,5 %	116	97,5 %	119	100	
Total	34	9,8 %	314	90,2 %	348	100	

#### Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Eklampsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *P Value* = 0,001 (*P Value* < 0,05), hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian eklampsia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan kejadian eklampsia diterima.

Wanita pertama hamil pada usia < 20 tahun disebut primigravida muda, sedangkan wanita yang pertama hamil pada usia >35 tahun disebut primigravida tua. Primigravida muda termasuk didalam kehamilan resiko tinggi dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi terancam. Resiko kematian maternal pada primigravida muda jarang ditemui dari pada primigravida tua. Dikarenakan pada primigravida muda dianggap kekuatannya masih baik. Sedangkan pada primigravida tua resiko kehamilan meningkat bagi sang ibu yang dapat terkena eklampsia <sup>(3)</sup>.

Primigravida memiliki insiden hipertensi hampir dua kali lipat. Menurut penelitian, telah diketahui bahwa umur reproduksi sehat pada seorang wanita berkisar antara 20-30 tahun. Artinya melahirkan setelah umur 20 tahun, jarak persalinan sebaiknya 2-3 tahun dan berhenti melahirkan setelah umur 30 tahun. Berarti jumlah anak cukup 2-3 orang. Telah dibuktikan bahwa kelahiran ke empat dan seterusnya akan meningkatnya kematian ibu dan janin. Paritas 2 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian lebih tinggi primigravida dan gravid pada usia diatas 35 tahun merupakan kelompok resiko tinggi untuk pre-eklampsia-eklampsia.

Paritas 2-3 merupakan paritas paling aman dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas ditangani oleh asuhan *obstetric* lebih baik sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana <sup>(4)</sup>.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Benny Karuniawati (2011) di RSUD Wates Kulon Progo didapatkan 45% kejadian eklampsia pada ibu bersalin terjadi pada ibu dengan paritas 1, pada ibu dengan paritas 2 (34,2%), pada ibu paritas 3 (10,8%) dan ibu dengan paritas 4 (10 %). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori dari beberapa sumber yang menyatakan bahwa insiden pre-eklampsia dan eklampsia terjadi pada primigravida karena pada primigravida atau ibu yang pertama kali hamil sering mengalami stress dalam menghadapi persalinan.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor paritas berpengaruh terhadap kejadian eklampsia. Pada primigravida sering terjadi eklampsia karena ibu yang pertama kali hamil sering mengalami stress dalam menghadapi persalinan. Sedangkan pada multigravida resiko kehamilan meningkat bagi ibu yang dapat terkena eklampsia karena lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian maternal.

Tabel 3. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Eklampsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Paritas	Kejadian Eklampsia				Total		P Value
	Eklampsia		Tidak Eklampsia				
	n	%	n	%	N	%	
Beresiko	31	14,3 %	186	85,7 %	217	100	0,001
Tidak Beresiko	3	2,3 %	128	97,7 %	131	100	
Total	34	9,8 %	314	90,2 %	348	100	

### Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Eklampsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014

Dari hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh *P Value* = 0,001 (*P Value* < 0,05), hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian eklampsia. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian eklampsia diterima.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang datang dari yang lebih rasional. Pendidikan tinggi (> SMA) dan pendidikan rendah (< SMA),

tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ketut Sudhaberata (2010) di RSU Tarakan Makasar di dapat bahwa dari sampel yang ada, hanya 20,3% yang tidak berpendidikan. Hal ini berbanding lurus dengan data kunjungan ANC yang didapatkan yaitu 54,8% melakukan kunjungan ANC sesuai persyaratan minimal, oleh karena itu tingginya kejadian pre-eklampsia dan Eklampsia di negara-negara berkembang dihubungkan dengan masih rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki kebanyakan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan, faktor pendidikan berpengaruh terhadap kejadian eklampsia. Ibu yang memiliki pendidikan rendah lebih besar beresiko mengalami kejadian eklampsia dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Karena jika ibu memiliki pendidikan tinggi maka pengetahuan tentang kehamilan dan perawatan sudah luas sehingga bisa mencegah secara dini agar tidak terjadi eklampsia selama kehamilannya dibanding dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Eklampsia Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Pendidikan	Kejadian Eklampsia				Total		P Valu e
	Eklampsia		Tidak Eklampsia				
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	27	15,0%	153	85,0 %	180	100	0,001
Tinggi	7	4,2 %	161	95,8%	168	100	
Total	34	9,8 %	314	90,2 %	348	100	

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian, yang tidak mengalami eklampsia sebanyak 314 (90,2 %), yang memiliki umur yang beresiko sebanyak 229 (65,8 %), yang memiliki paritas beresiko sebanyak 217 (62,4 %), yang memiliki pendidikan rendah sebesar 180 (51,7 %).

Ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan kejadian eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang di mana  $p \text{ value} = 0,002 < \alpha 0,05$ , Ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang di mana  $p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$ , Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian eklampsia di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang di mana  $p \text{ value} = 0,001 < \alpha 0,05$ .

### Saran

Diharapkan pada petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan dalam memberikan informasi seperti penyuluhan dan konseling mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian eklampsia, serta pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan guna mendeteksi kegawatdaruratan ibu dan janin.

Diharapkan institusi pendidikan dapat menambah referensi perpustakaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hiperemesis eklampsia sehingga dapat meningkatkan minat baca guna menambah wawasan mahasiswa dalam menggali informasi khususnya eklampsia.

## DAFTAR PUSTAKA

Prawirohardjo, Sarwono. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. PT Bina Pustaka : 2012.

- Dinkes Kota Palembang. *Profil Kesehatan 2013*. Palembang : 2014.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. *Gawat Darurat Obstetric Ginekologi dan Obstetric Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta. EGC : 2010.
- Wiknjosastro H. *Ilmu Kebidanan. Edisi ke 4 Cetakan ke 2*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: 2009.
- BKKBN. *Deteksi Dini Komplikasi Persalinan*. Jakarta. BKKBN : 2006
- Hidayat, Asri Alimul. *Metodologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta. Salemba Medika : 2012.
- Hidayat Asri, dkk. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Yogyakarta. Nuha Medika : 2010
- Karuniawati, Biyu . *Faktor Risiko Umur Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklampsia dan Eklampsia*. Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Yogyakarta: 2011.
- Nirwana, AB. *Kapita Selekta Kehamilan*. Jakarta. Nuha Medika: 2011
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Medika: 2012.
- Nugroho, Taufan. *Obsgyn Obstetri dan Ginekologi untuk Kebidanan dan Keperawatan*. Yogyakarta. Nuha Medika : 2012.
- Profil RS Muhammadiyah .Palembang. 2014.
- Varney, Hellen. *Buku Saku Bidan* Jakarta. EGC :2001